

## STRATEGI ADAPTASI SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP KELANGKAAN GAS LPG 3 KG: ANALISIS SOSIOLOGIS DI DESA PERNEK

Deta Dekayanti<sup>1\*</sup>, Anwar<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Teknologi Sumbawa, Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Penulis Korespondensi: [detadekayanti82@gmail.com](mailto:detadekayanti82@gmail.com)

| Article Info                                                                                                                               | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Article History</b><br>Received: 26 Juni 2026<br>Accepted: 02 Agustus 2026<br>Published: 31 Agustus 2026                                | <i>The scarcity of 3 kg LPG gas is a social phenomenon that has a broad impact on people's lives, especially in rural areas. This study aims to analyze the patterns of social adaptation among communities and identify the factors that influence communities in determining adaptation strategies to LPG gas scarcity. This study used a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Research informants were determined by purposive sampling, consisting of 4 housewives, 4 MSMEs actors, and 2 LPG agents in Pernek Village, Moyo Hulu Sub-District, Sumbawa District. Data analysis used the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The theory used as an analytical tool is Talcott Parsons' Structural Functionalism theory through the AGIL concept (Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latent Pattern Maintenance). The results of this study showed that the Pernek Village community has good social adaptation capabilities in facing LPG scarcity through the utilization of social capital, local wisdom, and community solidarity. The Pernek Village community applied four main patterns of social adaptation, namely: (1) utilization of alternative fuels (firewood, charcoal, electric stoves, magic com), (2) borrowing and sharing gas cylinders among neighbors, (3) collective purchasing and seeking supplies outside the village, and (4) rearrangement of consumption and production patterns. Analysis using Parsons' AGIL theory shows that the four functions of the social system operate in an integrated manner in shaping community social adaptation strategies.</i> |
| <b>Keywords</b><br>Social Adaptation;<br>The Scarcity of LPG Gas;<br>Rural Communities;<br>Structural Functionalism;<br>Social Solidarity. |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

### PENDAHULUAN

Energi merupakan kebutuhan dasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Ketersediaan energi yang cukup, berkelanjutan, dan terjangkau menjadi prasyarat penting bagi berlangsungnya aktivitas ekonomi, sosial, maupun budaya. Dalam konteks pembangunan nasional, energi bukan hanya dipandang sebagai komoditas ekonomi, tetapi juga sebagai faktor penentu kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Indonesia sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar, memiliki ketergantungan tinggi terhadap energi, terutama energi fosil seperti minyak bumi dan gas. Oleh karena itu, pemerintah berupaya mengelola energi secara efisien dan mendorong diversifikasi sumber energi yang lebih ramah lingkungan (Fadhilah Bakri & Patahuddin, 2024).

Salah satu bentuk energi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia saat ini adalah Liquefied Petroleum Gas (LPG). LPG merupakan hasil olahan minyak bumi yang efisien dan bersih, serta menjadi alternatif utama pengganti minyak tanah. Pertamina sebagai perusahaan negara memperkenalkan LPG sejak tahun 1968, dan sejak saat itu LPG menjadi bagian penting dari kebutuhan energi rumah tangga, industri kecil, dan sektor jasa (Fadhilah Bakri & Patahuddin, 2024).

Langkah besar dilakukan pada tahun 2007 melalui program konversi minyak tanah ke LPG, yang merupakan kebijakan strategis pemerintah dalam upaya mengurangi beban subsidi energi dan mendorong efisiensi pemakaian bahan bakar. Pemerintah memperkenalkan tabung LPG 3 kg bersubsidi yang diperuntukkan bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Program ini dianggap berhasil menekan penggunaan minyak tanah dan meningkatkan akses masyarakat terhadap energi bersih (Karmilawati Dwi Rahayu et al., 2023).

Namun dalam implementasinya, kebijakan ini menghadapi sejumlah permasalahan seperti ketimpangan distribusi, penimbunan stok oleh pengecer, hingga tidak tepat sasaran dalam pemberian subsidi. Permasalahan tersebut berdampak pada munculnya fenomena kelangkaan LPG yang hampir terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Fenomena kelangkaan gas LPG tidak hanya disebabkan oleh faktor teknis seperti keterlambatan distribusi atau gangguan pasokan, tetapi juga oleh faktor struktural dan sosial-ekonomi. Keterbatasan infrastruktur distribusi di wilayah kepulauan, fluktuasi harga minyak dunia, serta praktik ekonomi informal di tingkat pengecer menjadi faktor yang memperburuk situasi (Ade Lia Novitasari et al., 2023).

Bagi masyarakat, terutama di pedesaan, gas LPG merupakan kebutuhan pokok yang tidak hanya menunjang kegiatan rumah tangga tetapi juga aktivitas ekonomi seperti usaha makanan, warung, dan industri kecil. Ketika LPG langka, masyarakat harus melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan energi sehari-hari, termasuk beralih kembali ke bahan bakar tradisional seperti kayu bakar, arang, atau minyak tanah. Pergeseran ini bukan sekadar perubahan teknis, melainkan juga proses sosial yang melibatkan nilai-nilai budaya, solidaritas, dan kreativitas masyarakat dalam menghadapi perubahan (Hidayat, 2022).

Kondisi tersebut juga dialami oleh masyarakat Desa Pernek, Kecamatan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Masyarakat Desa Pernek bergantung pada LPG 3 kg untuk keperluan memasak, mengelola usaha mikro, serta kegiatan sosial-keagamaan. Namun dalam beberapa tahun terakhir, kelangkaan LPG sering terjadi terutama menjelang bulan Ramadan dan musim hujan, ketika permintaan meningkat dan pasokan tidak stabil. Warga terpaksa membeli LPG dengan harga tinggi dari pengecer atau bahkan harus menempuh jarak jauh ke desa lain untuk mendapatkan pasokan (Lestari & Adhim, 2025).

Dalam situasi seperti ini, masyarakat menunjukkan bentuk adaptasi sosial dengan saling membantu, meminjam tabung gas, serta membentuk jaringan informal untuk memperoleh LPG. Fenomena ini menarik untuk dikaji dalam perspektif sosiologi karena memperlihatkan bagaimana masyarakat secara kolektif membangun strategi adaptasi terhadap perubahan sosial dan ekonomi. Adaptasi sosial yang dilakukan masyarakat Desa Pernek mencerminkan adanya mekanisme penyesuaian sosial terhadap kondisi krisis. Dalam hal ini, teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons relevan digunakan untuk memahami proses adaptasi tersebut. Menurut Parsons, masyarakat adalah sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian yang saling bergantung untuk menjaga keseimbangan sosial (Gerungan, 2004).

Ketika terjadi gangguan seperti kelangkaan LPG, sistem sosial akan berupaya menyesuaikan diri dengan menciptakan fungsi-fungsi baru yang mampu mempertahankan stabilitas. Dalam konteks masyarakat Desa Pernek, bentuk adaptasi tersebut dapat berupa peningkatan solidaritas sosial, kerja sama antarwarga, serta pemanfaatan modal sosial lokal seperti nilai gotong royong dan rasa kebersamaan (Hidayat, 2022).

Selain itu, proses adaptasi sosial masyarakat Desa Pernek juga dapat dilihat dari perspektif resiliensi komunitas, yaitu kemampuan masyarakat untuk bertahan,

beradaptasi, dan memulihkan diri dari tekanan eksternal seperti krisis energi. Nilai-nilai budaya masyarakat Sumbawa yang menjunjung tinggi solidaritas, kebersamaan, dan kepercayaan sosial (trust) menjadi modal sosial penting dalam menghadapi situasi krisis (Destyana & Wulandari, 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya turut memperkuat pemahaman mengenai fenomena adaptasi sosial terhadap kelangkaan LPG di berbagai wilayah. Penelitian oleh Sari dan Wijaya (2020) di Jawa Tengah menemukan bahwa masyarakat beralih ke bahan bakar tradisional seperti kayu bakar dan arang, yang secara tidak langsung memperkuat hubungan sosial antarwarga. Nugroho *et al.* (2019) di Sulawesi Selatan menemukan adanya jaringan sosial informal yang dibangun masyarakat untuk memperoleh LPG melalui jalur alternatif seperti barter atau pembelian kolektif. Sementara itu, penelitian Pratiwi (2021) di Bali mengungkapkan bahwa pada masa pandemi COVID-19, masyarakat membentuk kelompok belanja bersama sebagai bentuk solidaritas sosial menghadapi kelangkaan LPG. Di sisi lain, Rahman dan Susanto (2018) di Sumatera Barat mencatat bahwa adaptasi masyarakat terhadap kelangkaan energi mendorong mereka kembali menggunakan sumber daya hutan, yang menimbulkan dampak ekologis baru.

Penelitian baru ini terletak pada fokus spesifik pada Desa Pernek Moyo Hulu, yang belum pernah diteliti secara mendalam, untuk mengungkap bagaimana adaptasi sosial di sana dapat menjadi model bagi desa-desa serupa di Indonesia timur, dengan penekanan pada sosiologis yang holistik yang mencakup analisis faktor ekonomi, budaya, dan lingkungan. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori adaptasi sosial dalam konteks energi terbarukan (Hidayat, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fenomena kelangkaan LPG bukan hanya persoalan distribusi energi, tetapi juga menyangkut dinamika sosial yang kompleks. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada wilayah perkotaan atau aspek ekonomi, sedangkan kajian yang menyoroti aspek sosial-budaya di wilayah perdesaan yang masih terbatas. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana masyarakat di daerah pedesaan seperti Desa Pernek membangun strategi adaptasi sosial mereka dalam menghadapi kelangkaan energi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya kajian sosiologi pembangunan dan energi, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan energi yang lebih adil, berkelanjutan, dan berbasis masyarakat lokal.

Penelitian ini memberikan kebaruan yang perspektif baru mengenai bentuk-strategi adaptasi sosial yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada respons ekonomi rumah tangga terhadap kelangkaan energi (Putra, 2021), penelitian ini menekankan pola penyesuaian sosial yang dilakukan masyarakat, seperti praktik saling meminjam tabung LPG, perubahan waktu memasak, pemanfaatan bahan bakar alternatif, serta kerja sama komunitas dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Penekanan ini menunjukkan bahwa strategi adaptasi dipengaruhi tidak hanya oleh kapasitas ekonomi, tetapi juga oleh kualitas hubungan sosial antar individu (Widiastuti, 2020).

Kebaruan selanjutnya pada penelitian ini menghadirkan pemetaan baru mengenai strategi adaptasi berdasarkan dimensi sosial, tidak hanya berdasarkan aspek ekonomi sebagaimana dalam kajian energi sebelumnya (Nugroho, 2018). Temuan penelitian menunjukkan bahwa norma sosial, solidaritas, jaringan kedekatan, serta hubungan pertukaran antar rumah tangga berperan penting dalam membantu masyarakat menghadapi keterbatasan LPG. Modal sosial dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai mekanisme adaptif ketika menghadapi ketidakpastiaan distribusi energi (Rahman, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian dengan judul **“Strategi Adaptasi Sosial Masyarakat Terhadap Kelangkaan Gas LPG Studi Sosiologis: Di Desa Pernek”** ini dilakukan untuk memahami secara mendalam strategi adaptasi sosial di Desa Pernek, yang tidak hanya mengatasi kelangkaan LPG tetapi juga memperkaya pemahaman sosiologis tentang dinamika masyarakat pedesaan Indonesia. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memperkaya kajian mengenai strategi adaptasi sosial, khususnya dalam konteks krisis energi di wilayah pedesaan. Penelitian ini menawarkan perspektif baru mengenai bagaimana masyarakat memanfaatkan mekanisme sosial, modal sosial, serta fungsi sistem sosial untuk menjaga keberlangsungan hidup ditengah kelangkaan LPG.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Untuk melakukan penelitian ini maka penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kielman *et al.* (dalam Waruwu, 2024) mengemukakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif lebih bersifat humanistik karena berfokus pada pengetahuan dan praktik yang bersifat pribadi, subjektif, dan berdasarkan pengalaman. Penelitian ini dikatakan bersifat holistik karena berupaya menempatkan makna perilaku dan cara tertentu dalam melakukan sesuatu dalam konteks tertentu.

Pendekatan deskriptif kualitatif ini dipilih untuk memahami secara mendalam bentuk-bentuk strategi adaptasi sosial yang dilakukan masyarakat Desa Pernek dalam menghadapi kelangkaan gas LPG, serta menafsirkan makna sosial di balik tindakan, pengalaman, dan interaksi masyarakat. Dengan menggunakan metode ini memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara utuh, natural, dan sesuai dengan konteks sosial yang berlangsung di lapangan.

### **Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian adalah fokus utama yang menjadi sasaran pengamatan, kajian, dan analisis dalam suatu penelitian. Dalam konteks penelitian ini, objek yang diteliti berkaitan dengan strategi adaptasi sosial masyarakat terhadap kelangkaan gas LPG di lingkungan masyarakat Desa Pernek. Penelitian ini berusaha menyelami secara lebih mendalam bentuk-bentuk strategi adaptasi sosial yang dilakukan masyarakat Desa Pernek dalam menghadapi kelangkaan gas LPG, serta menafsirkan makna sosial di balik tindakan, pengalaman, dan interaksi masyarakat.

Subjek penelitian adalah pihak atau individu yang menjadi sumber data dalam penelitian. Menurut Arikunto (2019), subjek penelitian adalah individu, kelompok, organisasi, atau benda yang menjadi sumber utama data dan informasi untuk diamati, diukur, atau dianalisis dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini, penentuan subjek pada penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria subjek pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Pernek yang mengalami dampak nyata dari kelangkaan gas LPG 3 kg. Dengan demikian, subjek penelitian ini dipilih secara sengaja berjumlah 10 orang, terdiri dari:

1. Pelaku UMKM yang menggunakan LPG 3 kg sebagai kebutuhan utama dalam proses produksi usaha
2. Ibu Rumah Tangga yang menggunakan LPG 3 kg untuk kebutuhan rumah tangga
3. Agen/Pangkalan LPG 3 kg yang terlibat langsung dalam proses distribusi LPG 3 kg di tingkat desa, serta mengetahui kondisi pasokan dan faktor penyebab kelangkaan LPG 3 kg.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian karena melalui proses tersebut peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2021), teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara bersamaan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai bentuk-bentuk strategi adaptasi sosial yang dilakukan masyarakat Desa Pernek dalam menghadapi kelangkaan gas LPG 3 kg.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (2019) yang meliputi tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, dan bagan untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian dengan mengacu pada teori kepemimpinan transformasional, teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons melalui konsep AGIL yang terdiri atas *Adaptation* (Adaptasi), *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan), *Integration* (Integrasi), dan *Latent Pattern Maintenance* (Pemeliharaan Pola Laten).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai informan yang berbeda (kepala sekolah, guru, dan siswa). Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memvalidasi temuan penelitian (Sugiyono, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi lapangan serta wawancara mendalam bersama informan penelitian, diketahui bahwa kelangkaan gas LPG di Desa Pernek tidak hanya memberikan dampak terhadap kondisi ekonomi rumah tangga, tetapi juga memengaruhi pola interaksi sosial, aktivitas domestik, dan keberlangsungan usaha masyarakat. Kondisi kelangkaan LPG yang terjadi secara berulang mendorong masyarakat untuk melakukan berbagai bentuk penyesuaian agar kebutuhan energi rumah tangga serta aktivitas ekonomi tetap dapat terpenuhi.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pernek memiliki kemampuan adaptasi sosial yang cukup baik dalam menghadapi tekanan sosial dan ekonomi akibat terbatasnya distribusi LPG. Bentuk adaptasi yang dilakukan masyarakat tidak hanya bersifat individual, tetapi juga berkembang menjadi tindakan kolektif yang melibatkan hubungan sosial antarwarga. Adapun bentuk adaptasi yang dilakukan meliputi penggunaan bahan bakar alternatif, peminjaman tabung gas antar tetangga, pembelian LPG secara bersama-sama, pencarian LPG ke luar desa, hingga perubahan pola konsumsi rumah tangga.

Kondisi tersebut dapat dianalisis menggunakan teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons melalui konsep AGIL yang terdiri atas *Adaptation* (Adaptasi), *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan), *Integration* (Integrasi), dan *Latent Pattern Maintenance* (Pemeliharaan Pola Laten). Parsons memandang masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang tersusun atas bagian-bagian yang saling berkaitan dan memiliki

fungsi tertentu dalam menjaga keseimbangan sosial. Ketika terjadi gangguan dalam sistem sosial, masyarakat akan melakukan berbagai bentuk penyesuaian agar stabilitas sosial tetap terpelihara.

Dalam penelitian ini, kelangkaan LPG dipahami sebagai bentuk gangguan sosial yang memengaruhi keseimbangan kehidupan masyarakat Desa Pernek. Oleh sebab itu, masyarakat membentuk berbagai strategi adaptasi guna mempertahankan stabilitas kehidupan sosial dan ekonomi mereka.

### **1. Fungsi *Adaptation* (Adaptasi) dalam Strategi Penyesuaian Masyarakat terhadap Kelangkaan LPG 3 kg**

Menurut Talcott Parsons, fungsi adaptasi berkaitan dengan kemampuan suatu sistem sosial dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi lingkungan eksternal. Suatu masyarakat dituntut mampu mengelola sumber daya yang tersedia dan membangun strategi tertentu agar tetap bertahan dalam menghadapi tekanan sosial maupun ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Desa Pernek menunjukkan kemampuan adaptasi yang cukup baik dalam menghadapi kelangkaan LPG. Hal tersebut terlihat dari berbagai bentuk penyesuaian yang dilakukan masyarakat untuk tetap memenuhi kebutuhan energi rumah tangga dan aktivitas usaha sehari-hari. Salah satu bentuk adaptasi yang paling dominan ialah penggunaan bahan bakar alternatif seperti kayu bakar, arang, dan kompor listrik. Kayu bakar menjadi pilihan utama masyarakat karena mudah diperoleh di lingkungan sekitar serta tidak membutuhkan biaya yang besar. Sebagian masyarakat memanfaatkan kayu dari kebun maupun sisa hasil pertanian sebagai bahan bakar pengganti LPG. Selain itu, bentuk adaptasi lain juga terlihat dari perubahan pola konsumsi energi rumah tangga. Sebagian masyarakat mengurangi frekuensi memasak, memasak dalam jumlah besar untuk digunakan beberapa kali makan, serta memilih jenis makanan yang lebih hemat bahan bakar. Strategi tersebut dilakukan agar penggunaan LPG dapat bertahan lebih lama selama masa kelangkaan.

Dalam perspektif Parsons, tindakan tersebut merupakan bentuk fungsi adaptasi karena masyarakat mampu melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi sosial dan ekonomi yang terjadi. Strategi adaptasi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pernek tidak hanya bersikap pasif dalam menghadapi kelangkaan LPG, tetapi secara aktif melakukan berbagai upaya penyesuaian guna mempertahankan keberlangsungan hidup. Dengan demikian, fungsi adaptasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pernek memiliki kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia, melakukan perubahan pola perilaku, serta membentuk strategi baru guna mempertahankan keberlangsungan kehidupan sosial dan ekonomi di tengah kelangkaan LPG.

### **2. Fungsi *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan) dalam Strategi Kolektif Pemenuhan Kebutuhan LPG 3 kg**

Dalam teori Parsons, fungsi *Goal Attainment* berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam menentukan tujuan bersama serta mengorganisasikan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Suatu sistem sosial harus memiliki orientasi tujuan yang jelas agar mampu mempertahankan keberlangsungan hidup masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, tujuan utama masyarakat Desa Pernek dalam menghadapi kelangkaan LPG ialah mempertahankan pemenuhan kebutuhan energi rumah tangga serta menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Untuk mencapai tujuan tersebut, masyarakat melakukan berbagai strategi kolektif yang melibatkan kerja sama sosial antarwarga. Strategi pembelian kolektif tersebut menunjukkan adanya

kesadaran bersama dalam menghadapi persoalan sosial yang dialami masyarakat. Masyarakat tidak hanya memikirkan kepentingan pribadi, tetapi juga berupaya menciptakan solusi bersama agar kebutuhan seluruh warga dapat terpenuhi. Selain itu, masyarakat juga aktif mencari informasi mengenai lokasi pangkalan atau agen LPG yang masih memiliki persediaan gas. Informasi tersebut diperoleh melalui komunikasi antar tetangga, kerabat, maupun jaringan sosial masyarakat di desa lain. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki orientasi tindakan yang terarah dalam mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan energi.

Menurut Parsons, pencapaian tujuan merupakan fungsi penting dalam menjaga stabilitas sistem sosial. Masyarakat harus mampu menentukan prioritas kebutuhan dan mengorganisasikan tindakan sosial untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam penelitian ini, masyarakat Desa Pernek menunjukkan kemampuan tersebut melalui kerja sama sosial dan strategi kolektif dalam menghadapi kelangkaan LPG. Dengan demikian, fungsi Goal Attainment terlihat melalui kemampuan masyarakat dalam membangun solidaritas sosial, menentukan prioritas kebutuhan, dan membentuk strategi bersama guna mempertahankan keberlangsungan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

### **3. Fungsi *Integration* (Integrasi) sebagai Bentuk Solidaritas Sosial Masyarakat Desa Pernek**

Fungsi *Integration* dalam teori Parsons berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam menjaga hubungan sosial agar tetap harmonis dan terhindar dari konflik. Integrasi sosial menjadi faktor penting dalam mempertahankan stabilitas masyarakat, khususnya ketika menghadapi situasi krisis.

Berdasarkan hasil penelitian, integrasi sosial masyarakat Desa Pernek terlihat cukup kuat dalam menghadapi kelangkaan LPG. Hal tersebut tampak dari adanya praktik saling membantu antarwarga, berbagi informasi mengenai keberadaan LPG, hingga peminjaman tabung gas antar tetangga dan keluarga. Selain itu, masyarakat juga saling membantu dalam memperoleh informasi mengenai jadwal distribusi LPG dan lokasi pangkalan yang masih memiliki stok. Hubungan sosial yang erat membuat masyarakat lebih mudah bekerja sama dalam menghadapi kesulitan bersama. Nilai gotong royong yang masih kuat di masyarakat Desa Pernek menjadi modal sosial penting dalam menjaga integrasi sosial. Meskipun kelangkaan LPG berpotensi menimbulkan persaingan dan konflik sosial, masyarakat tetap berupaya menjaga hubungan baik antarwarga.

Dalam perspektif Parsons, integrasi sosial berfungsi menjaga keteraturan dan keseimbangan dalam sistem sosial. Solidaritas sosial yang kuat akan membantu masyarakat menghadapi tekanan eksternal tanpa menimbulkan konflik yang dapat mengganggu stabilitas sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi sosial memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk ketahanan sosial masyarakat Desa Pernek. Hubungan sosial yang harmonis menjadi kekuatan utama masyarakat dalam menghadapi keterbatasan energi rumah tangga.

### **4. Fungsi *Latent Pattern Maintenance* (Pemeliharaan Pola Laten) dalam Mempertahankan Nilai Sosial dan Budaya**

Fungsi *Latent Pattern Maintenance* berkaitan dengan upaya masyarakat dalam mempertahankan nilai, norma, dan budaya yang menjadi pedoman dalam kehidupan sosial. Fungsi ini berperan dalam menjaga keberlanjutan sistem sosial melalui pelestarian nilai moral masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Desa Pernek masih mempertahankan nilai-nilai sosial seperti gotong royong, solidaritas, kebersamaan, dan tolong-menolong dalam menghadapi kelangkaan LPG. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan

moral dalam membentuk perilaku sosial masyarakat. Nilai kebersamaan membuat masyarakat merasa memiliki tanggung jawab sosial untuk membantu warga lain yang mengalami kesulitan. Selain itu, penggunaan kayu bakar sebagai bahan bakar alternatif menunjukkan bahwa masyarakat masih mempertahankan pengetahuan lokal mengenai pemanfaatan sumber daya alam tradisional. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keberlanjutan budaya lokal dalam kehidupan masyarakat pedesaan.

Dalam perspektif Parsons, pemeliharaan nilai dan norma sosial sangat penting untuk menjaga stabilitas masyarakat. Nilai sosial yang diwariskan secara turun-temurun akan membentuk pola perilaku masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial. Dengan demikian, fungsi pemeliharaan pola laten dalam penelitian ini terlihat dari kemampuan masyarakat Desa Pernek dalam mempertahankan budaya gotong royong, solidaritas sosial, dan kebersamaan sebagai dasar pembentukan strategi adaptasi sosial terhadap kelangkaan LPG.

## Pembahasan

Kelangkaan LPG 3 kg di Desa Pernek tidak hanya menjadi persoalan ketersediaan energi rumah tangga, tetapi juga memengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Kondisi tersebut mendorong masyarakat untuk menyesuaikan pola kehidupan sehari-hari agar kebutuhan rumah tangga dan aktivitas ekonomi tetap dapat berlangsung. Dalam konteks ini, masyarakat tidak hanya menerima dampak kelangkaan secara pasif, tetapi juga membentuk berbagai strategi untuk menghadapi keterbatasan LPG 3 kg.

Strategi masyarakat Desa Pernek dalam menghadapi kelangkaan LPG 3 kg dapat dianalisis dengan teori struktural fungsional Talcott Parsons melalui skema AGIL, yaitu *Adaptation*, *Goal Attainment*, *Integration*, dan *Latent Pattern Maintenance*. Keempat fungsi tersebut menjelaskan bagaimana suatu sistem sosial mempertahankan keberlangsungan dan keseimbangannya ketika menghadapi perubahan atau tekanan dari lingkungan.

### 1. *Adaptation* (Adaptasi)

Fungsi adaptasi terlihat dari kemampuan masyarakat menyesuaikan diri terhadap kelangkaan LPG. Masyarakat menggunakan bahan bakar alternatif seperti kayu bakar, arang, dan kompor listrik. Selain itu, masyarakat juga menghemat penggunaan LPG dengan mengurangi frekuensi memasak dan mengatur pola konsumsi. Tindakan tersebut merupakan bentuk penyesuaian terhadap perubahan kondisi lingkungan sosial dan ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mempertahankan kebutuhan rumah tangga dan aktivitas ekonomi.

Dalam perspektif Parsons, berbagai tindakan tersebut menunjukkan berjalannya fungsi adaptasi. Masyarakat Desa Pernek mampu menyesuaikan diri terhadap kelangkaan LPG dengan memanfaatkan sumber daya lokal serta mengubah pola konsumsi energi. Adaptasi tersebut membantu masyarakat menjaga keberlangsungan kehidupan rumah tangga dan aktivitas ekonomi di tengah keterbatasan sumber energi.

### 2. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan)

Fungsi *Goal Attainment* terlihat dari upaya masyarakat memenuhi kebutuhan energi rumah tangga dan menjaga kestabilan ekonomi keluarga. Masyarakat melakukan pembelian LPG secara bersama, mencari informasi mengenai ketersediaan LPG, serta memanfaatkan jaringan sosial untuk memperoleh LPG. Strategi tersebut menunjukkan adanya tindakan yang terarah untuk mencapai tujuan

bersama.

Dalam perspektif Parsons, tindakan tersebut mencerminkan fungsi *Goal Attainment* karena masyarakat mampu menentukan tujuan yang ingin dicapai dan memilih cara untuk mencapainya. Tujuan utama masyarakat bukan sekadar memperoleh LPG, tetapi juga mempertahankan keberlangsungan aktivitas rumah tangga dan ekonomi keluarga. Masyarakat Desa Pernek mampu menentukan prioritas kebutuhan, memanfaatkan jaringan sosial, serta membentuk strategi bersama dalam memenuhi kebutuhan LPG 3 kg. Strategi tersebut menjadi bagian penting dalam mempertahankan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat selama terjadi kelangkaan.

### 3. *Integration* (Integrasi)

Fungsi integrasi terlihat melalui kerja sama dan solidaritas antarwarga. Meskipun kelangkaan LPG memunculkan persaingan karena jumlah barang yang tersedia lebih sedikit dibandingkan kebutuhan masyarakat. Namun, masyarakat masih tetap berupaya menjaga hubungan baik dan membantu warga lain. Masyarakat saling berbagi informasi mengenai ketersediaan LPG, membantu memperoleh LPG, serta meminjamkan tabung gas kepada warga yang membutuhkan. Nilai gotong royong membantu masyarakat menjaga hubungan sosial dan mengurangi potensi konflik akibat keterbatasan LPG.

Dalam perspektif Parsons, kondisi tersebut menunjukkan berjalannya fungsi integrasi karena masyarakat mampu mempertahankan keteraturan sosial melalui solidaritas dan kerja sama. Hubungan antarwarga menjadi salah satu faktor yang membantu masyarakat menghadapi tekanan eksternal akibat kelangkaan LPG. Solidaritas, komunikasi, dan kerja sama menjadi kekuatan sosial yang membantu masyarakat Desa Pernek mempertahankan keseimbangan kehidupan sosial selama terjadi kelangkaan LPG.

### 4. *Latent Pattern Maintenance* (Pemeliharaan Pola Laten)

Fungsi *Latent Pattern Maintenance* berkaitan dengan kemampuan sistem sosial untuk mempertahankan nilai, norma, serta pola budaya yang menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat. Fungsi pemeliharaan pola laten pada masyarakat Desa Pernek terlihat dari tetap bertahannya nilai gotong royong, solidaritas, kebersamaan, dan tolong-menolong. Selain itu, penggunaan kayu bakar juga menunjukkan bahwa masyarakat masih mempertahankan pengetahuan lokal dalam memanfaatkan sumber daya alam. Nilai sosial dan pengetahuan lokal tersebut menjadi dasar masyarakat dalam menghadapi kelangkaan LPG.

Dalam perspektif Parsons, keberlanjutan nilai sosial dan pengetahuan lokal menunjukkan berjalannya fungsi *Latent Pattern Maintenance*. Nilai sosial yang telah lama berkembang dalam kehidupan masyarakat memiliki fungsi penting ketika masyarakat menghadapi tekanan sosial maupun ekonomi. Nilai-nilai sosial pada masyarakat Desa Pernek tersebut tercermin melalui berbagai tindakan sosial ketika menghadapi kelangkaan LPG, seperti berbagi informasi, membantu memperoleh LPG, serta memberikan bantuan kepada warga yang mengalami kesulitan. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan bagi terbentuknya strategi adaptasi dan kerja sama masyarakat dalam menghadapi kelangkaan LPG 3 kg.

Kelangkaan LPG dalam konteks ini tidak hanya memperlihatkan persoalan ketersediaan bahan bakar, tetapi juga memperlihatkan cara masyarakat menggunakan sumberdaya, hubungan sosial, dan nilai budaya untuk mempertahankan keberlangsungan kehidupannya. Melalui perspektif struktural fungsional Talcott Parsons, respons masyarakat Desa Pernek menunjukkan bahwa keseimbangan sosial dipertahankan melalui berbagai fungsi yang saling mendukung dalam sistem sosial.

Secara keseluruhan, keempat fungsi AGIL menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pernek memiliki mekanisme sosial yang memungkinkan mereka tetap menjalankan kehidupan sehari-hari meskipun menghadapi tekanan eksternal. Masyarakat Desa Pernek mampu mempertahankan keseimbangan kehidupan sosial dan ekonomi melalui adaptasi, pencapaian tujuan, kerja sama sosial, serta pemeliharaan nilai dan budaya. Strategi tersebut menjadi bentuk ketahanan masyarakat dalam menghadapi kelangkaan LPG 3 kg. Keempat fungsi AGIL tersebut membentuk suatu kesatuan yang membantu masyarakat menjaga keseimbangan kehidupan sosial dan ekonomi di tengah kondisi kelangkaan LPG 3 kg.

Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa strategi masyarakat Desa Pernek dalam menghadapi kelangkaan LPG terbentuk melalui hubungan antara kemampuan beradaptasi, orientasi terhadap tujuan, solidaritas sosial, serta keberlanjutan nilai dan pengetahuan lokal. Keempat unsur tersebut membantu masyarakat mempertahankan kehidupan sosial dan ekonomi di tengah keterbatasan energi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi adaptasi sosial masyarakat terhadap kelangkaan LPG di Desa Pernek, maka dapat disimpulkan bahwa kelangkaan LPG 3 kg di Desa Pernek tidak hanya memperlihatkan persoalan keterbatasan sumber energi, tetapi juga memperlihatkan kemampuan masyarakat dalam mempertahankan kehidupan sosial melalui mekanisme adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan nilai. Dalam perspektif struktural fungsional Talcott Parsons, keempat fungsi AGIL dalam masyarakat Desa Pernek menjadi faktor utama yang membantu masyarakat menjaga keseimbangan kehidupan sosial dan ekonomi serta mendukung ketahanan masyarakat dalam menghadapi kelangkaan kondisi LPG 3 kg.

1. Fungsi *Adaptation* terlihat melalui penggunaan bahan bakar alternatif dan perubahan pola konsumsi energi. Tindakan tersebut membantu masyarakat menyesuaikan diri dengan keterbatasan LPG.
2. Fungsi *Goal Attainment* terlihat ketika masyarakat menentukan pemenuhan kebutuhan energi sebagai tujuan utama dan membentuk berbagai strategi untuk memperoleh LPG. Masyarakat memanfaatkan komunikasi, jaringan sosial, dan kerja sama untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Fungsi *Integration* terlihat melalui solidaritas antarwarga, pertukaran informasi, bantuan, dan peminjaman tabung gas. Hubungan sosial tersebut membantu masyarakat menghadapi kelangkaan tanpa mengabaikan hubungan sosial yang telah terbentuk.
4. Fungsi *Latent Pattern Maintenance* memperkuat ketiga fungsi tersebut melalui nilai gotong royong, solidaritas, kebersamaan, serta pengetahuan lokal yang tetap dipertahankan. Nilai dan pengetahuan tersebut menjadi dasar bagi masyarakat untuk menentukan tindakan ketika menghadapi keterbatasan LPG.

## SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, maka peneliti ingin mengajukan beberapa saran untuk mendukung ketahanan masyarakat dalam menghadapi kelangkaan LPG 3 kg.

1. Bagi Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah

Pemerintah diharapkan meningkatkan pengawasan dan koordinasi distribusi LPG 3 kg agar penyaluran lebih merata dan tepat sasaran, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Pernek. Langkah antisipatif, misalnya penambahan kuota pasokan pada periode tertentu (menjelang hari besar keagamaan atau musim dengan peningkatan kebutuhan), perlu dipertimbangkan.

2. Bagi Agen dan Pangkalan LPG 3 kg

Agen dan pangkalan diharapkan meningkatkan keterbukaan informasi terkait jadwal distribusi, ketersediaan stok, dan mekanisme pembelian sehingga masyarakat memperoleh kepastian akses. Penerapan mekanisme pembatasan pembelian yang adil juga perlu dilakukan untuk memastikan pemerataan distribusi.

3. Bagi Masyarakat Desa Pernek

Masyarakat dianjurkan mempertahankan solidaritas sosial, gotong royong, dan kerja sama antar warga sebagai modal sosial dalam menghadapi kelangkaan LPG. Selain itu, peningkatan efisiensi penggunaan energi rumah tangga dan pemanfaatan alternatif energi yang mempertimbangkan aspek kesehatan dan lingkungan sangat dianjurkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi studi lanjutan terkait strategi adaptasi sosial terhadap kelangkaan energi di wilayah pedesaan. Peneliti berikutnya disarankan memperluas ruang kajian, misalnya menganalisis dampak ekonomi jangka panjang, menilai efektivitas kebijakan distribusi LPG, atau membandingkan strategi adaptasi antar wilayah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, F., Patahuddin, A., & Minu, I. W. (2024). Penjualan Liquefied Petroleum Gas Subsidi kepada Masyarakat Selain Kategori Miskin Perspektif Syariah (Studi Peraturan Presiden Nomor 104 Tahun 2007). *AL-FIKRAH: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 201-220.
- Destyana, N. S., & Wulandari, N. S. (2025). Analisis Pengaruh Beban Ekonomi Akibat Disrupsi Distribusi Gas LPG 3 Kg Bersubsidi, pada Golongan Rumah Tangga Berpenghasilan Rendah (MBR) di Sukabumi. *SENAKOTA: Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2025), 425-436.
- Farid, A., AlHamid, R., & Syauqi, M. R. (2025). Menelaah Kelangkaan Gas Elpiji 3 Kg: Krisis atau Permainan Politik?. *Jurnal Kaganga*, 9(2), 103-115.
- Gerungan, W. A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Huberman, A. M., & Miles, M. B. (1992). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Kielmann, K., Cataldo, F., & Seeley, J. (2012). *Introduction to Qualitative Research Methodology: A Training Manual*. United Kingdom: Department for International Development.
- Lestari, L. D., Rahmawati, M. D., & Hasna, M. (2023). Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Kelangkaan Gas LPG Subsidi di Indonesia. *Journal of Economics and Social Sciences (JESS)*, 2(2), 112–121.
- Lestari, M., Adhim, C., & Marlina, L. (2025). Dampak Kenaikan Harga, Kebutuhan, Kelangkaan Gas LPG 3 Kg Terhadap Keputusan Pembelian Masyarakat Berpenghasilan Rendah Di Kabupaten Dompu. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 662–676.
- Neolaka, A. (2014). *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novitasari, A. L., Windy, F. L. L., & Mukaromah, F. D. (2023). Kelangkaan Gas LPG 3 Kg Di Dukuh Kebumen, Kabupaten Pemasang. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2), 52-59.

- Parsons, T. (1951). *The Social System*. New York: The Free Press.
- Puspita, C. T. (2024). Pola Adaptasi Masyarakat Dalam Menghadapi Kelangkaan Liquefied Petroleum Gas (LPG) (Studi Kasus di Gampong Paya Dua Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara). *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Malikussaleh.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rahayu, K. D., Sukma, E., Fikriyatunnisa, & Syahputra, D. (2023). Analisis Penyebab Kelangkaan Gas Elpiji 3 Kg Di Kalangan Masyarakat Kabupaten Bengkalis. *HISTORICAL: Journal of History and Social Sciences*, 2(4), 151-161.
- Rasyid, F. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial: Teori dan Praktik*. Kediri: STAIN Kediri Press.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosyid, M. (2022). *Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sipayunga, M. L. M., Auliab, D., Rifkic, A., Khanzad, L., Billae, S., Simbolon, R. D. (2025). Dampak Kebijakan Subsidi Gas LPG 3 Kg Terhadap Ketimpangan Sosial Ekonomi di Desa Mendalo Indah. *Journal of Economic Ecuation*, 4(1), 97-103.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wahyuni, E. (2021). Dampak Sosial Ekonomi Krisis Energi terhadap Rumah Tangga Miskin di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 12(3), 114-127.
- Waruwu, D. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5(2), 198-211.